

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh guru ekonomi di Kabupaten Majalengka, ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum merdeka oleh guru ekonomi di Kabupaten Majalengka berada dalam kategori sedang, artinya bahwa guru ekonomi berada dalam kategori sedang artinya sebagian besar guru dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, namun harus ada beberapa yang perlu di evaluasi dan dikembangkan khususnya pembiasaan dalam pelaksanaan pembelajaran yang harus dikembangkan sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka yang ada dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2022 dan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
2. Perencanaan pembelajaran guru ekonomi dalam implementasi kurikulum merdeka SMA Negeri di Kabupaten Majalengka berada dalam kategori sedang, artinya bahwa guru ekonomi sebagian besar dalam menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai dengan CP, menyusun materi, menyiapkan media pembelajaran, menyusun model/metode/teknik pembelajaran yang inovatif menyusun langkah-langkah pembelajaran, dan menyusun sumber belajar. Namun, karena kurikulum merdeka masih baru untuk diterapkan sehingga penerapan kurang efektif dan perlu dikembangkan lagi sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka yang ada dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2022 dan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
3. Pelaksanaan pembelajaran guru ekonomi dalam implementasi kurikulum merdeka SMA Negeri di Kabupaten Majalengka berada dalam kategori sedang, artinya bahwa sebagian guru ekonomi sudah memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik di kelas baik dalam membuka

pembelajaran, menutup pembelajaran dan melakukan variasi dalam pembelajaran, namun karena kurangnya pelatihan dan pengembangan sehingga tidak diterapkan secara efektif, kedepannya perlu dikembangkan lagi sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka yang ada dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2022 dan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

4. Evaluasi atau asesmen pembelajaran guru ekonomi dalam implementasi kurikulum merdeka SMA Negeri di Kabupaten Majalengka berada dalam kategori sedang, artinya sebagian guru ekonomi dapat memahami serta melaksanakan asesmen sumatif dan formatif walaupun tidak semua guru memahami maksud asesmen ini, karena kurikulum merdeka masih baru dilaksanakan sehingga penerapan kurang efektif dan perlu dikembangkan kembali kegiatan asesmennya sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka yang ada dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2022 dan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

## **5.2 Implikasi**

Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur tentang implementasi kurikulum baru, khususnya Kurikulum Merdeka, dalam konteks pendidikan ekonomi di Indonesia. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana guru-guru ekonomi di Kabupaten Majalengka mengadopsi dan mengadaptasi kurikulum merdeka ini dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori implementasi kurikulum yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi pendidikan di daerah-daerah yang memiliki karakteristik serupa.

## **5.3 Rekomendasi**

1. Rekomendasi bagi Pemerintah
  - a. Pelatihan intensif, karena keadaan pemahaman guru belum merata sehingga perlu pelatihan intensif untuk guru mengenai prinsip dan praktik Kurikulum Merdeka. Ini termasuk metode pengajaran yang lebih kreatif dan interaktif.

- b. Pengembangan profesional berkelanjutan, pemerintah bisa memastikan adanya program pengembangan profesional berkelanjutan untuk guru agar mereka terus dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka.
  - c. Integrasi pembelajaran kontekstual, pemerintah mendorong sekolah untuk mengintegrasikan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
2. Rekomendasi bagi Sekolah
- a. Pelatihan dan pengembangan profesional, sekolah harus menyediakan program pelatihan berkelanjutan untuk guru guna memastikan mereka memahami dan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan efektif.
  - b. Memperkuat akses ke materi pembelajaran yang relevan, alat peraga, dan teknologi yang mendukung proses pembelajaran.
  - c. Evaluasi dan monitoring, melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap implementasi kurikulum merdeka. Ini termasuk mengumpulkan umpan balik dari guru dan peserta didik untuk mengidentifikasi tantangan dan area yang perlu ditingkatkan.
  - d. Hampir semua proses pembelajaran berkategori sedang artinya belum semua guru 100% memahami sehingga sekolah berkolaborasi dengan para pemangku kebijakan harus melakukan pemerataan pemahaman mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka ini.
3. Rekomendasi bagi guru
- a. Peningkatan kompetensi, guru harus proaktif dalam meningkatkan kompetensi mereka terkait kurikulum merdeka. Ini dapat dilakukan melalui partisipasi dalam pelatihan relevan, terkhusus dalam ikut serta kegiatan guru penggerak.
  - b. Kreativitas dan inovasi, mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Guru didorong untuk menerapkan metode pengajaran yang bervariasi dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik.
  - c. Kolaborasi, meningkatkan kolaborasi dengan sesama guru dan pihak lain, termasuk orang tua dan komunitas, untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Diskusi dan berbagi pengalaman dapat membantu menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi.

4. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya
  - a. Penelitian lebih mendalam, melakukan penelitian lebih mendalam tentang aspek-aspek spesifik dari implementasi kurikulum merdeka, seperti metode pengajaran tertentu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, atau pengaruh kurikulum terhadap hasil belajar peserta didik.
  - b. Penelitian bisa dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang sudah berjalan dengan metode yang lebih relevan, contohnya Countanance Stake ataupun CIPP sehingga bisa menilai baik tidak atau sesuai tidak, keadaan dilapangan dengan pedoman yang ada.
  - c. Studi komparatif, melakukan studi komparatif antara implementasi kurikulum merdeka di kabupaten majalengka dengan daerah lain. Ini dapat memberikan wawasan tentang variasi implementasi dan hal apa saja yang mempengaruhinya.
  - d. Evaluasi jangka panjang, melakukan penelitian evaluasi jangka panjang untuk mengamati dampak implementasi kurikulum merdeka terhadap perkembangan akademik dan non-akademik peserta didik. Penelitian ini penting untuk menilai keberhasilan kurikulum dalam jangka waktu yang lebih panjang.